

EDUKASI PASIEN DAN PENDAMPING PASIEN GLAUKOMA TENTANG MENGENAL SEJAK DINI “GLAUKOMA SI PENCURI PENGLIHATAN” DI RSUD SANJIWANI GIANYAR

Ni Nyoman Sunariasih⁽¹⁾
I Wayan Agus Frengky Prabowo⁽²⁾
I Wayan Nadi Artha⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾KSM Mata RSUD Sanjiwani, Gianyar/Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa
Jl. Terompong 24 Tanjung Bungkak Denpasar Bali, Indonesia
e-mail: info@warmadewa.ac.id

ABSTRACT

Glaucoma is a group of diseases characterized by chronic and progressive optic neuropathy as a result of changes in the morphology of the optic nerve and the fibers of the retinal nerve characterized by increased intraocular pressure (IOP). Currently, knowledge about glaucoma is still low so that the rate of blindness due to glaucoma is still high. Education starts from glaucoma patients and their companions. Partners are patients and patient companions. The patient's companion is the family of a glaucoma patient who has a higher risk of developing glaucoma than other people in the community. The purpose of this activity is to provide education to patients and their companions about glaucoma and its prevention, screening eye pressure on the patient's companion to detect glaucoma early. The results of this activity increase the knowledge of patients and their companions about glaucoma and its prevention were proven by an increase in post-test results after education for partners and the results of measuring eye pressure on glaucoma patient's companion who were more than 40 years old. The activity was carried out at the Eye Clinic of the Sanjiwani Hospital.

Keywords: Glaucoma Education, Glaucoma Screening

Pendahuluan

Glaukoma adalah sekumpulan penyakit yang ditandai dengan optik neuropati yang kronik dan progresif sebagai hasil dari perubahan morfologi saraf optik dan serabut fiber dari saraf retina yang ditandai dengan meningkatnya tekanan intra okular (IOP). Prevalensi glaukoma paling banyak pada

usia usia 50-59 tahun dan sebagian besar ditemukan pada jenis kelamin laki-laki. Deva (2020) mendapatkan angka kejadian *primary open angle glaucoma* (POAG) sebanyak 44.6% pada Juni 2017 – Juni 2018 di Denpasar, Bali. Di Poli Mata RSUD Sanjiwani terdapat beberapa pasien glaukoma yang rutin kontrol untuk mendapatkan terapi anti glaukoma. Kondisi kesehatan mata pasien bervariasi, ada yang masih awal, sedang serangan akut dan ada yang datang sudah dalam kondisi saraf mata yang buruk, dengan pengelihatannya yang buruk. Kondisi pertama sangat menentukan keberhasilan terapi dan perjalanan penyakit hingga terjadi kebutaan.

Mitra PKMS dalam kegiatan ini merupakan pasien glaukoma dan pendamping pasien glaukoma yang datang ke poli mata. Pendamping pasien diwakilkan oleh salah satu pendamping pasien glaukoma. Salah satu pasien glaukoma yang dipilih menjadi mitra adalah pasien glaukoma kronis yang datang dalam kondisi saraf mata sudah 90 persen mengalami atrofi. Pengelihatannya mata kanan sudah 1/300 dan mata kiri nol atau tidak bisa melihat cahaya. Pasien sudah mendapat penanganan glaukoma di poli mata RSUD Sanjiwani. Mitra lainnya adalah pendamping pasien dalam hal ini keluarganya sangat rentan terjadi glaukoma karena dapat diturunkan secara genetik. Bila dilakukan deteksi dini pada keluarganya, kebutaan dapat dicegah.

Saat ini pengetahuan tentang glaukoma masih rendah sehingga angka kebutaan akibat glaukoma masih tinggi. Edukasi dimulai dari pasien glaukoma dan pendampingnya. Pendamping pasien adalah keluarga pasien glaukoma yang memiliki risiko terjadinya glaukoma lebih tinggi dari masyarakat lainnya.

Tujuan PKM:

1. Memberikan edukasi pada pasien dan pendamping pasien tentang glaukoma dan pencegahannya.
2. Melakukan screening tekanan bola mata pada pendamping pasien untuk mendeteksi dini terjadinya glaukoma.

Metode pelaksanaan PKM ini dengan mengadakan edukasi tentang glaukoma dan bahaya kebutaan akibat glaucoma. Pencegahan terhadap glaucoma dilakukan dengan melakukan pengukuran tekanan bola mata pada masyarakat yang beresiko. Kegiatan PKM ini dilakukan di Poli Mata RSUD Sanjiwani. Pengukuran tekanan bola mata dilakukan bagi keluarga pasien yang berumur lebih dari 40 tahun. Luaran yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah dengan meningkatnya pengetahuan

pasien dan pendamping pasien tentang glaukoma sehingga dapat terdeteksi secara dini terjadinya glaukoma. Glaukoma yang dapat dideteksi lebih dini dapat mencegah terjadinya kebutaan akibat glaukoma yang diketahui setelah terjadi kerusakan yang berat pada saraf mata akibat tekanan bola mata yang tinggi dalam waktu yang lama.

Metode Pemecahan Masalah

Berdasarkan analisa masalah pada mitra PKM maka disusun solusi pemecahan masalah dan indikatornya seperti pada Tabel 1:

Masalah	Solusi	Indikator
Masalah pengetahuan pasien dan pendamping pasien tentang Glaukoma masih rendah	Edukasi tentang penyakit glaukoma, gejalanya serta penanganan	Pengetahuan meningkat diketahui dengan memberikan umpan balik
Tekanan bola mata pendamping pasien yang beresiko menderita glaukoma tidak diketahui	Pengukuran tekanan bola mata pendamping pasien	Tekanan bola mata diukur, bila tinggi dilakukan screening lanjutan

Pelaksanaan PKM secara bertahap dan berkelompok disesuaikan dengan jadwal kontrol pasien. Sebelum pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan dan pengumpulan bahan-bahan untuk edukasi. Bahan yang disiapkan berupa alat untuk mengukur tekanan bola mata untuk screening pada pasien dan pendamping pasien, serta slide disertai gambar-gambar edukasi yang akan dipresentasikan didepan pasien dan pendampingnya untuk menjelaskan tentang glaukoma “si pencuri pengelihatan. Edukasi akan dilakukan pada pengunjung poliklinik RSUD Sanjiwani. Edukasi tentang pengertian penyakit glaukoma, gejala yang mengawali penyakit glaukoma dari ringan sampai yang paling berat. Tujuannya supaya masyarakat tahu apa gejala yang harus diwaspadai bila terdapat keluhan seperti pada kelainan glaukoma dapat memeriksakan diri lebih dini sehingga dapat dideteksi lebih awal. Apabila penyakit diketahui dan ditangani lebih awal maka kebutaan akibat glaukoma dapat dihindari Penanganan glaukoma juga akan dipaparkan pada saat edukasi pada pengunjung poliklinik agar mereka mendapat gambaran tentang penanganan glaukoma baik dengan obat maupun dengan penanganan operatif.

Selain edukasi pada pengunjung juga akan dilakukan pemeriksaan tekanan bola mata pada pengunjung dengan resiko tinggi. Tekanan bola mata diukur dengan alat tonometri, pemeriksaan ini

dilakukan di poliklinik Mata RSUD Sanjiwani. Pada kegiatan edukasi tampak peserta aktif bertanya dan menyimak hal-hal yang dipresentasikan. Kemudian mitra antusias dilakukan pemeriksaan tekanan bola mata untuk screening glaukoma.



Gambar 1. Edukasi mitra



Gambar 2. Pemeriksaan tekanan bola mata pada Mitra

Hasil dan Pembahasan

Serangkaian kegiatan sudah dilakukan pada tanggal 5, 7, dan 12 Oktober 2021. Mitra datang sesuai jadwal kontrol pasien glaukoma. Mitra diberikan pre tes untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang glaukoma. Setelah mengisi pre tes dilanjutkan dengan edukasi tentang glaukoma melalui penyuluhan dan tanya jawab melalui brosur yang berisi informasi tentang glaukoma. Pemeriksaan pasien glaukoma dilakukan secara rutin kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan screening tekanan bola mata pada pengantar pasien. Berdasarkan hasil melakukan pre dan posttest kegiatan yang terkumpul melalui kuesioner, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pre dan Post tes Mitra

No	Mitra	Pre	Post	Peningkatan (f)	Peningkatan (%)
1	Mitra 1	50	90	40	80
2	Mitra 2	50	90	40	80
3	Mitra 3	40	80	40	80
4	Mitra 4	40	80	40	80

5	Mitra 5	50	90	40	80
6	Mitra 6	50	90	40	80
7	Mitra 7	40	80	40	80
8	Mitra 8	40	80	40	80
9	Mitra 9	50	90	40	80
10	Mitra 10	50	100	50	100

Data hasil pengukuran tekanan bola mata pada mitra adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil pengukuran tekanan bola mata pada mitra

No	Mitra	Tekanan(mmHg)		Keterangan
		Kanan	Kiri	
1	Mitra 1	14,6	14,6	Normal/Normal
2	Mitra 2	40,3	21,	Tinggi /Tinggi
3	Mitra 3	14,6	17,3	Normal/Normal
4	Mitra 4	19,3	17,3	Normal/Normal
5	Mitra 5	19,3	14,6	Normal/Normal
6	Mitra 6	20,1	14,6	Normal/Normal
7	Mitra 7	12,3	14,6	Normal/Normal
8	Mitra8	23,1	23,1	Tinggi /Tinggi
9	Mitra 9	12,2	12,2	Normal/Normal
10	Mitra 10	14,6	14,6	Normal/Normal

Dari hasil *screening* pengukuran tekanan bola mata mitra pendamping pasien (nomor urut ganjil) memiliki tekanan bola mata normal. Mitra dengan nomor ganjil adalah pendamping pasien yang memiliki hubungan keluarga dengan pasien yang memiliki risiko tinggi menderita glaukoma secara genetik. Sedangkan Mitra nomor genap adalah pasien glaukoma yang kontrol rutin. Salah satu mitra nomor 5 memiliki tekanan bola mata 19,3 mmHg pada mata kanan sehingga dianjurkan untuk memantau gejala peningkatan tekanan bola mata dan melakukan pemeriksaan tekanan bola mata secara ruti tiap tahun. Sedangkan hasil pengukuran tekanan bola

mata mitra pasien (nomor urut genap) masih memiliki tekanan bola mata yang tinggi dan masih memerlukan pemantauan rutin.

Simpulan dan Saran

Sebagai simpulan, kegiatan ini telah mendukung program nasional dalam menurunkan angka kebutaan akibat glaukoma. Mitra telah meningkat pengetahuannya mengenai glaukoma, gejala, penanganan dan mengetahui risiko yang dimiliki untuk menderita glaukoma sehingga glaukoma dapat terdeteksi lebih dini dan kebutaan akibat glaukoma dapat dicegah. Saran penulis, untuk dukungan terhadap program pemerintah dalam pandemi ini sudah seyogyanyalah semua masyarakat ikut mendukung salah satunya dengan pendanaan PKM dari Universitas bisa lebih ditingkatkan lagi untuk menunjang program yang bermanfaat bagi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Rektor Universitas Warmadewa, Direktur RSUD Sanjiwani dan seluruh staf KSM Mata yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan memenuhi target luaran.

Daftar Pustaka

- Salmon JF. Kanski's Clinical Ophthalmology A Systematic Approach. 9th ed. China: Elsevier; 2020. 346-412 p.
- Deva GAP, Suryathi NMA, Kusumadjaja IMA. Prevalensi Glaukoma Sudut Terbuka Primer Di RSUP Sanglah Periode Juni 2017 – Juni 2018. *Jurnal Medika Udayana*. 2020; 9(4).
- American Academy of Ophthalmology Staff. Glaucoma. United State of America: American Academy of Ophthalmology; 2018-2019. 11-14 p.
- Netland PA, Tanna AP. Glaucoma Medical Therapy: principle and Management. 3rd ed. Amsterdam: Kugler; 2021. 171-186 p.